

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai tempat belajar dan mengajar. Proses pembelajaran merupakan wahana pendidikan dan pengembangan karakter yang tidak terpisahkan dari pengembangan kemampuan seni (Sunaryo dalam Wibowo, 2012: 64). Pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas dan berpengetahuan tetapi juga membentuk siswa yang berkarakter dengan cara membimbing dan mengembangkan nilai – nilai moral. Sekolah merupakan wahana yang efektif dalam internalisasi nilai – nilai moral terhadap siswa (Hamalik, 2015: 5).

Nilai – nilai moral di sekolah diajarkan melalui Pendidikan Karakter. Karkter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti menandai dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai – nilai kebaikan dalam tindakan nyata (Wyne dalam Mulyasa, 2014: 3). Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak lain, kerja keras, dan sebagainya (Lickona dalam Gunawan, 2012: 23).

Berlangsungnya proses pendidikan karakter di seekolah tidak dapat dilakukan secara singkat tetapi memerlukan proses yang kontinu dan

konsisten. Berkaitan dengan hal yang ada tersebut pendidikan karakter sebaiknya tidak hanya dilakukan melalui satu kegiatan saja. Pendidikan karakter di sekolah dapat diintegrasikan dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Strategi pembelajaran pendidikan karakter dapat dilihat dalam lima bentuk integrasi, yaitu: 1) Integrasi ke dalam mata pelajaran; 2) Integrasi melalui pembelajaran tematik; 3) Integrasi melalui penciptaan suasana berkarakter dan pembiasaan; 4) Integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler; 5) Integrasi antara program pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Musfah dalam Fitri, 2012: 46).

Salah satu program yang dilaksanakan sekolah yang dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan atau kedisiplinan siswa menurut peneliti adalah kegiatan kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan kompetensi akademik, bakat, minat, kepribadian, dan karakter (Aqib, 2015: 59). Ekstrakurikuler kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh para siswa, karena pada hakikatnya kegiatan pramuka dikelola oleh Gerakan Kepramukaan seperti yang tertuang dalam Pasal 5 Keppres No. 24 tahun 2009 yang menyatakan “Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas 4 bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia lebih baik”

Kegiatan Pramuka merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam membentuk kegiatan menarik, sehat, teratur, terarah, dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur (Gunawan, 2014: 265)

Percaya diri merupakan kemampuan mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan sendiri (Fitri, 2012: 108). Rasa percaya diri merupakan kunci keberhasilan dalam hidup (Azzel, 2014: 43). Orang yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah atau kehilangan kepercayaan diri memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya, dan punya pengetahuan kurang akurat tentang kapasitas yang dimiliki (Rachman, 2014: 114). Percaya diri merupakan bagian dari karakter yang ditekankan dalam pendidikan di Indonesia (Kemendiknas, 2010: 45).

Kegiatan pramuka yang di SD N Banyubening I dilaksanakan di luar ruangan sehingga memberikan unsur kreatif pada siswa setelah sehari penuh melalui proses pembina belajaran. Pembina pramuka memberikan permainan- permainan yang mengandung unsur pendidikan dan dilanjutkan dengan materi pramuka. Kegiatan pramuka yang ada di SD N Banyubening I merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan yang menarik dan menyenangkan tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan. untuk membentuk sifat kepribadian tertentu diperlukan peningkatan disiplin dalam belajar, kedisiplinan belajar

merupakan salah satu faktor penting yang harus ditanamkan sejak dini sehingga dapat menunjang peningkatan nilai kedisiplinan siswa dan menjadi karakter yang utuh dalam diri siswa. Sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang menjadi pokok bahasan yang akan diteliti lebih lanjut. Dalam hal ini, karakter percaya diri siswa dalam pelaksanaan kegiatan pramuka siswa kelas IV menjadi pokok penelitian oleh peneliti untuk mendapat data yang valid.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 27 November 2020 di SD Negeri Banyubening I telah melakukan upaya dalam membentuk karakter siswa, salah satunya melalui integrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. SD Negeri Banyubening 1 merupakan salah satu sekolah unggulan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dengan salah satu penerapan nilai percaya diri yang ditanamkan pada peserta didik. Dalam kegiatan pramuka juga sering dilakukan perlombaan internal dan tanya jawab soal dari pembina untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, ini merupakan kegiatan yang selalu ada dalam setiap pelaksanaan pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara rutin yaitu sekali dalam seminggu dengan durasi waktu 2 jam pada setiap pertemuan, dan dilaksanakan pada setiap hari jum'at. Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Banyubening I, materi yang diajarkan dikemas dalam bentuk permainan yang menyenangkan dan melatih peserta didik untuk bekerja secara individu maupun kelompok, walaupun demikian masih terlihat bahwa siswa belum bisa dalam

menerapkan nilai percaya diri yang diajarkan, terlebih peserta didik juga masih ragu-ragu dan tidak berani dalam bertanya maupun mengajukan pendapatnya. Dapat dilihat dari kegiatan permainan, dimana peserta didik masih kurang sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan, terlihat mudah menyerah, dan belum bisa mandiri dalam pelaksanaan tugas secara individu.

Pada proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini sebagai pembina juga berusaha untuk menginternalisasi nilai – nilai kepada siswa dengan cara membiasakan siswa untuk bersikap positif seperti membiasakan siswa untuk memulai kegiatan dengan tepat waktu, tertib saat berbaris, dan saling menghargai. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Banyubening I Gunungkidul diperoleh data di lapangan yaitu peserta didik pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, peserta didik tidak memiliki keberanian untuk tampil menjadi pemimpin upacara yang biasanya dilakukan sebelum kegiatan, juga siswa belum masih belum memiliki keberanian menjadi ketua regu karena dirasa tidak memiliki rasa percaya diri yang kuat. Siswa tidak berani untuk bertanya dan mengajukan pendapat kepada pembina.. Siswa bersikap mandiri dalam memposisikan diri dan bertanggung jawab dengan menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, peserta didik tidak hanya dilatih untuk mengembangkan kepribadiannya tetapi juga membentuk karakternya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan pramuka sebagai penanaman nilai percaya diri pada peserta didik, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Penanaman Nilai Percaya Diri Melalui Kegiatan Pramuka Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Banyubening 1 Gunungkidul”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat didefinisikan masalah yang ada sebagai berikut :

- a. Siswa belum bisa menerapkan nilai percaya diri dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- b. Siswa masih ragu-ragu dalam melaksanakan arahan dari pembina.
- c. Siswa tidak berani bertanya dan mengajukan pendapat.
- d. Siswa belum melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh.
- e. Siswa mudah menyerah dalam melaksanakan kegiatan.
- f. Siswa belum bisa melakukan pekerjaan secara mandiri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi penelitian tentang penanaman nilai percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas IV SD Negeri Banyubening I Gunungkidul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penanaman nilai percaya diri siswa kelas IV pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Banyubening I?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai percaya diri siswa kelas IV pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N Banyubening I?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penanaman nilai percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa siswa kelas IV SD Banyubening I Gunungkidul.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat bagaimanakah penanaman nilai percaya diri siswa kelas IV melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka SD Negeri Banyubening I Gunungkidul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut :

- 1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi konsep dan pengetahuan tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa SD.

2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat berguna bagi siswa karena dengan pemahaman bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka selain merupakan ekstrakurikuler wajib di Sekolah Dasar, juga sebagai media untuk pengembangan karakter siswa, salah satunya meningkatkan kepercayaan diri sehingga anak dapat mengembangkan bakat dan menjalankan tugas perkembangan di lingkungan sosial dengan maksimal.

b. Bagi Guru

Menambah pemahaman baru bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat memberikan peran bagi pengembangan karakter percaya diri. Dan memberikan pandangan penanganan ketika menemukan anak didik yang kurang percaya diri.

c. Bagi Sekolah

Memahami pentingnya karakter percaya diri. Mengetahui keunggulan baru dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu membentuk karakter percaya diri. Memberikan penyelesaian baru ketika menemui anak didik yang kurang percaya diri.

d. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa. Sebagai bekal bagi peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar kelak. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian bagi peneliti.